

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan strategi fenomenologi. Peneliti memilih untuk menerapkan strategi fenomenologi dikarenakan peneliti mengidentifikasi makna dari tindakan para penggemar drama Korea di Bandung ditinjau dari fenomena simbol verbal yang terbungkus rapih dalam produk budaya populer drama Korea di Bandung. Adapun, Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti lebih memanfaatkan wawancara yang lebih terbuka bersama informan yang berasal dari kalangan generasi muda khususnya para penggemar drama Korea, agar mendapat pemahaman makna yang lebih jelas mengenai dampak dari penggunaan simbol baik verbal maupun non verbal sebagai alat interaksi sehari-hari antara para penggemar drama Korea terhadap kelestarian bahasa Sunda. Dalam suatu wawancara terbuka jugalah yang kemudian otomatis dapat dilakukan melalui observasi lapangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini wawancara terbuka telah dilaksanakan. Peneliti juga dituntut untuk bisa meneliti dampak penggunaan simbol verbal dari produk budaya populer tersebut secara fakta yang terjadi dilapangan ketimbang fokus pada pengalaman pribadi dari informan sebagai penggemar drama di Bandung.

Penelitian kualitatif ini disebut juga sebagai penelitian yang menggunakan eksplorasi dan pemahaman makna situasi dari peneliti sendiri. Pemahaman makna situasi dari peneliti sendiri karena dasarnya penelitian kualitatif ini bisa disebut sebagai penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk selanjutnya ditelaah dan dipahami lebih jauh dari hasil wawancara oleh peneliti tersebut. (Moleong, 2011, hlm 5). Disisi lain, Penelitian kualitatif sejatinya menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Peneliti berusaha menafsirkan bagaimana fenomena *hallyu wave* ditinjau dari penayangan drama Korea yang membuat para penggemar dari kalangan generasi muda lebih tertarik untuk belajar dan menerapkan simbol secara verbal

DAMPAK PENGGUNAAN SIMBOL VERBAL SEBAGAI ALAT INTERAKSI DI KALANGAN PENGGEMAR DRAMA KOREA TERHADAP KELESTARIAN BAHASA SUNDA DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ataupun nonverbal dalam kehidupan sehari-harinya ketimbang menggunakan bahasa lokal yang sudah menjadi identitas dirinya jauh sebelum budaya populer ada.

Penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan kualitatif dikarenakan studi penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek-objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Hal tersebut sesuai dengan situasi lapangan peneliti mengenai dampak penggunaan simbol sebagai alat interaksi di kalangan penggemar drama Korea terhadap kelestarian bahasa Sunda di Bandung. Peneliti berusaha memahami fenomena yang memang dialami oleh penggemar drama Korea dalam menyaring kebudayaan Korea melalui drama dan diwujudkan dalam tindakan, tindakan ini yang dimaksudkan dengan penggunaan simbol verbal sebagai alat interaksi di kalangan penggemar drama Korea itu sendiri, sehingga motivasi untuk belajar bahasa Korea pun mulai tumbuh dan berkembang.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah para penggemar drama Korea khususnya mereka yang berlatar belakang etnis Sunda danyang berada di sekitar wilayah Bandung. Para penggemaryang menjadi partisipan penelitian yang berusia remaja akhir dan dewasa awalagar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan penelitian yang hendak peneliti teliti. Peneliti menentukan sendiri partisipan yang dipilih dengan kriteria yang peneliti inginkan, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Hal tersebut didasarkan pada Nasution (1992, hlm.34) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* bertalian dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini berlangsung di sekitar wilayah Bandung. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut yakni karena di Bandung sendiri banyak penggemar drama Korea yang dapat dijadikan partisipan. Baik itu yang tergabung dalam komunitas pecinta korea, ataupun individu/perorangan. Komunitas penggemar kebudayaan korea atau *hallyu fans* yang peneliti maksudkan adalah anggota dari Korea Indonesia Network Grup.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam empat bagian yang diawali dari observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan studi literatur. Hal tersebut ditentukan dari tujuan penelitian mengenai rumusan yang peneliti angkat yaitu mengenai dampak penggunaan simbol verbal sebagai alat interaksi di kalangan penggemar drama Korea terhadap kelestarian bahasa Sunda di Bandung. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik- teknik sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dengan mengamati secara langsung dan mencatat kebiasaan-kebiasaan para penggemar drama Korea saat berinteraksi dengan penggemar lain. Pengamatan ini dilakukan secara langsung baik mendatangi para penggemar drama Korea di Bandung, baik secara individu, ataupun saat dilaksanakannya gathering penggemar Korea. Alternatif lain biasanya dapat dilakukan dengan pengamatan adalah dengan cara mendatangi beberapa cafe bertemakan korea di Bandung untuk bisa melihat dan mengamati partisipan lebih dekat. Sama seperti yang dikatakan oleh Bungin (2011, hlm. 120) yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengamatan, yaitu :

- a. Hal-hal apa yang hendak diamati
- b. Bagaimana mencatat pengamatan
- c. Alat bantu pengamatan
- d. Bagaimana mengatur jarak antara pengamat dan objek yang diamati

Menurut Bungin, hal-hal tersebut di atas hendaknya dipertimbangkan sebelum seseorang melakukan observasi, karena hal-hal tersebut di atas amat menentukan berhasil tidaknya pengamat melakukan tugasnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati terlebih dahulu mengenai proses interaksi yang dilakukan oleh penggemar drama Korea di Bandung dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian, lalu setelah itu peneliti mencatat hal-hal yang penting dan berhubungan dengan masalah penelitian yang diangkat yaitu mengenai dampak penggunaan simbol verbal di kalangan penggemar drama

Korea serta bagaimana kelestarian bahasa Sunda di kalangan mereka, yang dapat peneliti lihat secara faktual di lapangan dengan merujuk pada pola interaksi yang dibangun oleh penggemar drama Korea di Bandung. Untuk alat pengamatan, peneliti berusaha memaksimalkan alat perekam dan fokus dari penglihatan peneliti sendiri. Adapun mengenai jarak antara peneliti dengan objek yang diamati, peneliti disini berusaha mengamati tanpa jarak yang terlalu jauh namun tidak terlalu dekar sehingga objek yang diamati tidak merasa sedang di amati.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara yang di laksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *face-to-face interviews* dengan penggemar drama Korea di Bandung, mewawancarai mereka secara langsung atau terlibat dalam *focus group interview*. Fokus wawancara dalam penelitian ini melibatkan penggemar drama Korea di Bandung dikarenakan permasalahan yang diangkat yakni mengenai dampak dari penggunaan simbol secara verbal dalam proses interaksi yang penggemar drama Korea bangun terhadap kelestarian bahasa Sunda yang menjadi identitas diri dan budaya daerah masyarakat Bandung yang keberadaannya harus tetap eksis. Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti tentunya melibatkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah dari dampak penggunaan simbol verbal di kalangan penggemar drama Korea terhadap kelestarian bahasa Sunda di Bandung.

Jenis wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti mencari tahu secara langsung dengan melakukan *face-to-face interviews* dengan partisipan atau yang disebut dengan penggemar drama Korea. Wawancara mendalam ini dilakukan untuk mencari jawaban yang tidak keluar dari inti masalah penelitian. Jika hasil yang ditemukan merupakan jawaban yang tidak sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka wawancara tidak hanya dilakukan satu kali saja, tetapi secara lebih mendalam agar fokus dalam menjawab rumusan masalah sesuai dan tidak keluar dari masalah yang diangkat. Wawancara ini juga bersifat terbuka dan peneliti berusaha tidak kaku sehingga informan yang diteliti tidak merasa sedang di wawancara.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Data yang peneliti kumpulkan melalui studi dokumentasi merupakan mix dari data yang berasal dari dokumen publik serta dokumen privat. Dokumen privat yang peneliti kumpulkan seperti halnya foto dan hasil temuan di lapangan seperti buku harian dan kumpulan drama yang dimiliki oleh penggemar. Di sisi lain peneliti juga menggunakan jurnal dan artikel yang merupakan dokumentasi publik dalam menunjang dan memperkaya data informasi yang sesuai dengan permasalahan yang peneliti telah laksanakan.

Jurnal dan artikel yang peneliti angkat merupakan jurnal yang didapat baik dari jurnal internasional dan nasional. Peneliti melihat jurnal sebagai sumber yang relevan untuk diangkat dalam memperkuat teori dan konsep yang peneliti angkat. Buku harian dan kumpulan drama yang dimiliki oleh penggemar juga merupakan studi dokumentasi yang harus dilampirkan agar peneliti semakin yakin bahwa informan memang benar penggemar drama Korea di Bandung.

Teknik dokumentasi ini dilakukan agar peneliti memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual dari partisipan. Selain itu teknik pengumpulan dokumentasi juga dirasa dapat menyajikan data yang berbobot.

3.3.4 Studi Literatur

Dalam penelitian ini studi literatur yang digunakan dengan menelusuri informasi baru baik dari buku, teori, maupun jurnal. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan informasi dan menelusuri informasi terkini melalui jurnal maupun artikel seperti yang ada di surat kabar *online* maupun *offlilne* sesuai dengan bahasan penelitian ini mengenai simbol verbal, penggemar drama Korea, dan kondisi kelestarian bahasa Sunda di Bandung saat ini. Studi litelatur yang dibangun dalam penelitian ini berusaha mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian yang di lakukan tentunya menggunakan alat yang mempermudah penelitian. Mengacu pada hal tersebut, penyusunan alat pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

3.4.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Dalam penyusunan kisi-kisi penelitian, peneliti memulai dari membuat rumusan masalah yang diangkat, menjabarkan indikator dari rumusan masalahserta memutuskan siapa subjek penelitian yang di inginkan menjadi informan dalam penelitian ini. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini memiliki tujuan agar rumusan masalah yang di angkat dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan yang lebih luas agar memudahkan dalam pengumpulan data ketika di lapangan.

3.4.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan observasi partisipatif dan wawancara yang mendalam kepada penggemar drama Korea di Bandung, baik yang tergabung dengan komunitas Korea Indonesia Network Group ataupun perorangan. Selain itu, wawancara dilakukan kepada ketua dari komunitas Korea Indonesia Network Group agar mendapatkan dan memperoleh data mengenai kebudayaan masyarakat Korea secara langsung dari sudut pandang masyarakat Korea itu sendiri.

3.4.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara mendalam, peneliti membuat pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara secara langsung. Dengan penyusunan pedoman wawancara juga, peneliti kemudian memiliki patokan pertanyaan yang dapat menjadikan proses wawancara yang di laksanakan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Pedoman wawancara dibuat sesuai dengan rumusan masalah dan indikator yang telah dibuat yaitu mengenai latar belakang penggemar drama Korea di Bandung menonton drama Korea, Intensitas dalam penggunaan simbol verbal di kalangan penggemar drama Korea di Bandung dalam proses interaksinya satu sama lain, mengenai kelestarian dari bahasa Sunda di kalangan penggemar drama Korea ditinjau dari proses interaksinya, serta dampak yang dibawa dari penggunaan simbol verbal tersebut ke dalam proses interaksi yang

dibangun oleh penggemar drama Korea terhadap kelestarian bahasa Sunda di Bandung.

3.5 Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data yang di lakukan dalam penelitian ini, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.Sebetulnya, ada berbagai macam teknik pengolahan dan analisa data penelitian yang dikemukakan oleh para ahli penelitian. Namun dalam penelitian ini mencakup 3 analisis data yang dilakukan dari tahapan data reduksi, display data dan verifikasi data. Analisis data yang dilakukan haruslah secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang diyakini telah tersedia secara keseluruhan serta berhubungan dengan permasalahan yang diangkat yakni mengenai dampak penggunaan simbol verbal di kalangan penggemar drama Korea terhadap kelestarian bahasa Sunda di Bandung.

3.5.1 Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data pada penelitian ini mengacu pada proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan temuan yang ada dilapangan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang telah diteliti mengenai dampak penggunaan simbol sebagai alat interaksi di kalangan penggemar drama Korea terhadap kelestarian bahasa Sunda di Bandung. Data reduksi dalam penelitian ini di bahas dalam bentuk format paragraph tetapi di golongkan dan di fokuskan dengan data yang relevan dari hasil wawancara yang dikaitkan dengan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti sendiri.

3.5.2 Data Display (penyajian data)

Setelah hasil temuan direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau temuan penelitian dengan cara menyusun hasil temuansecarasingkat, jelasdanterperincinamunmenyeluruh dan dikaitkan dengan teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat mengenai dampak

penggunaan simbol verbal sebagai alat interaksi di kalangan penggemar drama Korea terhadap kelestarian bahasa Sunda di Bandung. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Adapun dalam data display, peneliti menyajikan masalah pokok, rumusan masalah penelitian, indikator, temuan dan analisis dari hasil temuan yang ada di lapangan dalam bentuk format tabel dalam lampiran.

3.5.3 Conclusion Drawing Verification

Pada tahap *conclusion drawing verification* peneliti berusaha mengupayakan untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis yang disajikan dalam data *display* terkait masalah penelitian dengan mencari hal-hal penting mengenai dampak penggunaan simbol sebagai alat interaksi di kalangan penggemar drama Korea terhadap kelestarian bahasa Sunda di Bandung. Kesimpulan yang dihasilkan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya kelak mengenai dampak penggunaan simbol sebagai alat interaksi di kalangan penggemar drama Korea terhadap kelestarian bahasa Sunda di Bandung.

3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang memiliki kredibilitas dan kepastian yang tinggi maka diperlakukan validitas data yang dipergunakan untuk menguji kembali hasil data yang diperoleh untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang diperoleh dari informan inti. Maka, dalam penelitian ini ada beberapa elemen penting yang digunakan dalam uji keabsahan data yang didapatkan, diantaranya sebagai berikut:

3.6.1 Memperpanjang Waktu Penelitian

Dalam menentukan waktu penelitian, peneliti berusaha mengatur waktu sebaik mungkin untuk mendapatkan data dari hasil wawancara yang relevan dengan permasalahan yang diangkat di kalangan penggemar drama Korea di Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti memperpanjang waktu penelitian agar mendapatkan data yang sesuai yang tidak hanya bersumber dari hasil wawancara mendalam saja. Oleh karena itu, peneliti memperpanjang waktu guna melakukan observasi secara lebih dalam agar melihat lebih jelas mengenai kebiasaan dari penggemar drama Korea dalam berinteraksi menggunakan simbol verbal. Dengan memperpanjang waktu penelitian juga, peneliti dapat mengecek kebenaran informasi dari informan lebih valid dan terstruktur.

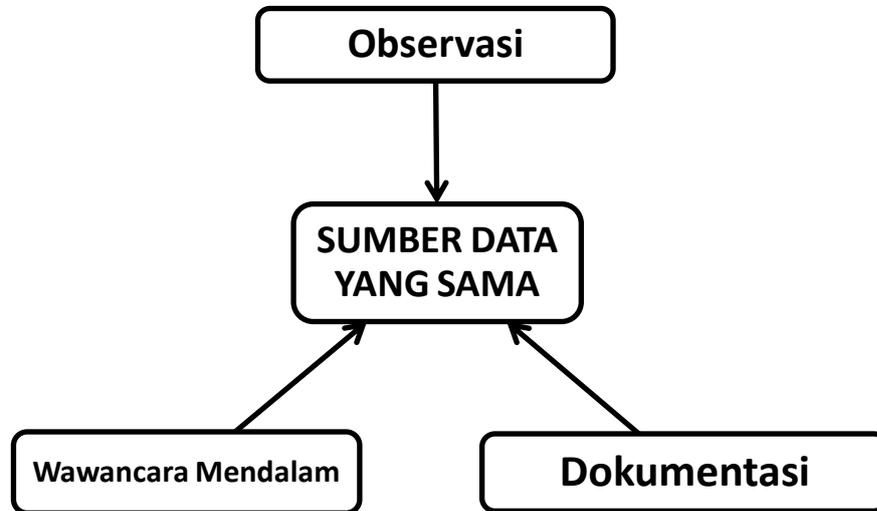
3.6.2 Pengamatan yang Terus Menerus

Pengamatan yang terus-menerus dilakukan agar mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti di masa yang akan datang. Pengamatan yang terus-menerus ini dilakukan tidak hanya ketika wawancara mendalam dilakukan, tetapi dari pengamatan yang berlangsung dari awal penelitian ini di kemas hingga akhir, dimaksudkan agar melihat tindakan dari penggemar drama Korea secara lebih mendetail, mendalam dan lebih terperinci. Pengamatan yang terus-menerus juga menghasilkan hal-hal yang di butuhkan oleh peneliti dalam mencari data yang valid di lapangan.

3.6.3 Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini mencakup teknik yang sejatinya menitikberatkan pada informasi yang diterima dari informan kunci dibanding dengan hasil wawancara dengan informan lain. Informan kunci dalam penelitian ini sendiri adalah penggemar drama Korea yang tersebar di Bandung. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh peneliti, dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Teknik Triangulasi



Sumber : Sugiyono (2012, hlm.242)

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini merupakan triangulasi dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dikaji dalam penelitian ini sendiri terdiri dari penggemar drama Korea yang tergabung dalam komunitas Korea Indonesia Network Group Bandung dengan penggemar drama Korea secara individu yang merupakan orang Bandung. Hal tersebut dapat di jadikan bahan referensi untuk menguji kepercayaan dan kebenaran data mengenai dampak penggunaan simbol verbal sebagai alat interaksi di kalangan penggemar drama Korea terhadap kelestarian bahasa Sunda di Bandung, hal ini juga bertujuan sebagai bahan referensi kembali mengenai data sebelumnya karena ditakutkan data yang sudah diolah tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya di lapangan.

2. Triangulasi Cara atau Teknik

Triangulasi jenis ini dilakukan dengan memeriksa data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan teknik dan cara yang berbeda dengan yang dilakukan sebelumnya agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan. Peneliti melakukan wawancara mendalam, jika setelah itu data dirasa belum cukup maka peneliti melanjutkan dengan observasi partisipatif

Ananda Wahidah, 2016

DAMPAK PENGGUNAAN SIMBOL VERBAL SEBAGAI ALAT INTERAKSI DI KALANGAN PENGGEMAR DRAMA KOREA TERHADAP KELESTARIAN BAHASA SUNDA DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan dokumentasi berupa hasil rekaman dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga data yang didapatkan memiliki nilai validitas yang tinggi.